

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Minggu Buddha merupakan pendidikan non formal yang membutuhkan unsur-unsur pendidikan sehingga dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari bimbingan pendidik atau pembina. Sekolah Minggu Buddha merupakan program untuk menanamkan nilai moral pada anak melalui kegiatan bernyanyi, bermain, bercerita, menggambar, mewarnai, kegiatan peduli lingkungan dan lain sebagainya. Selain itu, dengan kegiatan Sekolah Minggu Buddha diharapkan anak mampu memiliki pengetahuan yang lebih tentang Buddha Dharma, menambah pengalaman dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi (Sukodoyo, 2015). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan khususnya dalam Pasal 44 mengatakan, Sekolah Minggu Buddhis merupakan kegiatan mengajar informal yang berlangsung secara rutin setiap hari minggu di Vihara atau Cetiya. Sekolah Minggu Buddha merupakan kegiatan pembelajaran tambahan yang dilakukan setiap hari minggu dan didedikasikan untuk anak-anak Buddhis.

Kegiatan Sekolah Minggu Buddha Mahabodhicitta di Desa Sampetan dilaksanakan setiap hari minggu pagi dengan puja bakti, dimulai dari pukul 08.00-10.00. Karena terdiri dari 7 (tujuh) Vihara, maka dilakukan anjangsana. Guru Sekolah Minggu Buddha membagi siswa Sekolah

Minggu Buddha menjadi dua kelas yaitu kelas rendah yang terdiri dari anak yang belum sekolah sampai anak kelas 3 (tiga) SD dan kelas atas yang terdiri dari anak kelas 4 (empat) SD sampai anak kelas 9 (sembilan) SMP. Siswa Sekolah Minggu Buddha sendiri terdiri dari 60 siswa yang aktif. Untuk kegiatan belajar dijadwalkan secara bergantian, misalnya minggu pertama mewarnai, minggu kedua menulis serta membaca Dhammapada, minggu ketiga menggambar, minggu keempat mengenal lambang-lambang agama Buddha, dan lain sebagainya. Beberapa minggu sekali akan diadakan outbond agar siswa Sekolah Minggu Buddha tidak merasa bosan. Karena di sekolah formal mereka sudah belajar, maka di Sekolah Minggu Buddha mereka diberikan kesempatan untuk belajar dan bermain.

Pelaksanaan kegiatan Sekolah Minggu Buddha memiliki tujuan untuk menanamkan *saddha* atau keyakinan siswa sejak dini dalam meningkatkan keimanan umat Buddha. Kegiatan di SMB Mahabodhicitta Sampetan dilaksanakan setiap hari minggu dengan absen kehadiran rata-rata 60 anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan anak mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha di SMB Mahabodhicitta Sampetan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri yang meliputi motivasi dan kondisi jasmani/fisik. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri yang meliputi dorongan keluarga atau orang tua, lingkungan belajar, teman sebaya, dan guru Sekolah Minggu Buddha.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketertarikan Anak Mengikuti Kegiatan Sekolah Minggu Buddha di SMB Mahaboddhicitta Sampetan Tahun 2022.

#### **B. Fokus Masalah**

1. Anak termotivasi mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha di SMB Mahaboddhicitta Sampetan.
2. Ketertarikan anak yang tinggi untuk mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha di SMB Mahaboddhicitta Sampetan.
3. Dukungan orang tua yang tinggi terhadap anak untuk mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha di SMB Mahaboddhicitta Sampetan.
4. Teman Sebaya dan Guru SMB yang mendukung anak mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha di SMB Mahaboddhicitta Sampetan.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah maka fokus pada penelitian ini ialah faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi ketertarikan anak mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha di SMB Mahaboddhicitta Sampetan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha di SMB Mahaboddhicitta Sampetan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha di SMB Mahaboddhicitta Sampetan tahun 2022.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, pengetahuan dan menjadi bahan masukan bagi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha di SMB Mahaboddhicitta Sampetan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi data empirik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha di SMB Mahaboddhicitta Sampetan
- b. Dapat memberikan masukan bagi anak dan guru Sekolah Minggu Buddha untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha.

## **G. Kebaharuan Dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang Sekolah Minggu Buddha, namun penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pembahasan tentang faktor internal dan faktor eksternal yang

mempengaruhi ketertarikan anak mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha di SMB Mahabodhicitta Sampetan tahun 2022.

